

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Manajemen

a. Manajemen Secara Umum

Konsep Manajemen pada dasarnya suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹ Manajemen suatu kegiatan pelaksanaannya atau “managing” pengelolaan, sedang pelaksanaannya di sebut manager atau pengelola. Dimana Seorang yang menjadi manajer mengambil alih kewajiban-kewajiban baru, yang seluruhnya bersifat “managerial”. Yang penting diantaranya adalah meniadakan kecenderungan untuk melaksanakan sendiri semua urusan. Tugas-tugas operasional dicapai melalui usaha kerja para bawahan sang manajer.²

Manajemen mempunyai tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk mencapai hasil-hasil tertentu, yang hal-hal yang nyata. Usaha-usaha kelompok itu memberi sumbangannya kepada pencapaian-pencapaian khusus itu. mungkin manajemen dapat digambarkan sebagai tidak nyata, karena ia tidak dapat dilihat tetapi hanya terbukti oleh hasil-

¹ George R Terry Leslie W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), hal. 1

² *Ibid.*, hal. 2

hasil yang ditimbulkan “output” atau hasil kerja yang memadai, kepuasan manusiawi dan hasil-hasil produksi serta jasa yang lebih baik.³

Menurut James A.F stoner mengemukakan bahwa manajemen dinilai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen sebagai seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain.⁴ Pada dasarnya seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Dalam hal ini manajemen dalam arti luas berupa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁵

Jadi, manajemen tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu proses berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang merupakan suatu seni yang bertujuan untuk melakukan suatu usaha supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Fungsi Manajemen

Menurut G. R Terry ada 4 fungsi utama manajemen, yang manajemen dikenal sebagai POAC , yaitu planning (Perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan atau pengarahan), dan controlling (pengendalian).⁶ Keempat fungsi dasar itu dianggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang dikenal sebagai

³ *Ibid.*, hal. 3

⁴ *Ibid.*, hal. 16

⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 5

POAC. Cakupan fungsi dasar yang diajukannya sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan secara lengkap tentang konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya, misalnya konsep coordinating dari Fayol telah dianggap sudah ada dari konsep keempat Gerry tersebut. Adapun penjelasan dari 4 fungsi manajemen tersebut:⁶

1) *Planning* (perencanaan)

Louis A. Allen menyebutkan perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang mungkin untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang.⁷ Perencanaan suatu proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijakan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.

Suatu perencanaan memiliki aktivitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan definisi tersebut, perencanaan minimum memiliki 3 karakteristik berikut:⁸

⁶ Malayu Sp Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah, Edisi Revisi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 96

⁷ H B Siswanto, *Pengantar Manajemen, Cet 15*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2015), hal. 44

⁸ *Ibid.*, hal. 42

- a) Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang.
- b) Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan dimasa yang akan datang dan akan diambil oleh perencanaan.
- c) Masa yang akan datang, tindakan dan indentifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang amat penting dalam setiap perencanaan. Setiap orang memiliki rencana, tetapi kadang-kadang mengalami kesulitan untuk membuat rencana yang sempurna yang memudahkan orang-orang melaksanakannya.

Rudyard kipling, sastrawan inggris cara yang terbaik membuat 24 perencanaan adalah adalah mengawalimnya dengan pertanyaan sebagai berikut:⁹ (1) What, apa yang akan direncanakan? (2) When, Kapan rencana tersebut akan dilaksanakan? (3) Where, dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan? (4) How, bagaimana cara melaksanakan rencana yang dimaksudkan? (5) Who, Siapa yang akan melaksanakan rencana bersangkutan? (6) Why, Untuk apa rencana tersebut tersebut dilaksanakan, mengapa dilaksanakan

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya.¹⁰

Pengorganisasian mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Dasar*, hal. 118

cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang demikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan.¹¹ Selanjutnya menurut Gibson mengemukakan bahwa terdapat empat ciri utama dari individu yang mempengaruhi efektivitas organisasi. Ciri yang dimaksud adalah persepsi (perception), dan sikap (attitudes), keperibadian (personality), dan pembelajaran (learning). Setiap faktor tersebut mempengaruhi pola perilaku manajer dan bawahan dalam organisasi. Manajer maupun bawahan dan memahami individu dan objek, membentuk sikap terhadap individu lain atau organisasi, memiliki struktur keperibadian, dan belajar sambil bekerja.

Organisasi dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama.¹² Suatu organisasi minimum mengandung tiga elemen yang saling berhubungan. Ketiga elemen organisasi tersebut adalah: a) Sekelompok orang b) Interaksi dan kerja sama, serta c) Tujuan bersama. Salah satu ciri utama dari suatu organisasi adalah adanya sekelompok orang yang menggabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan, dan kebijakan yang telah dirumuskan dan masing-masing pihak siap untuk menjalankannya dengan penuh tanggung jawab.¹³

3) *Actuating* (penggerakan atau pengarahan)

¹¹ George R. Terry, *Dasar-Dasar.....*, hal. 233

¹² H B Siswanto, *Pengantar Manajemen.....*, hal. 76

¹³ *Ibid.*, hal. 73

Menurut George RT pengarahan atau Actuating dapat mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian, sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tujuan-tujuan individual dan kelompok. Semua usaha kelompok memerlukan pengarahan, kalau itu sksn berhasil dalam mencapai tujuantujuan kelompok. Fungsi pengarahan dalam fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan ada. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merelaisasi tujuan dimulai. Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena karyawan tidak dikuasi secara sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya pikiran, perasaan, harga diri, citacita, dan lain-lainnya.¹⁴ Menggerakkan berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya merupakan pusat Sekitar apa aktivitas-aktivitas manajemen berputar. Nilai-nilai, sikap, harapan, kebutuhan, ambisi, harapan, pemuasan seseorang dan interaksinnnya dengan orang-orag-orang lain dan dengan lingkungan fisik kesemuannya bertautan dengan proses menggerakkan.

4) *Controlling* (pengendalian atau pengawasan)

Sedangkan menurut Anton Athoni Pengendalian yakni meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai

¹⁴ Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Dasar*, hal. 183

dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. Pengendalian dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal, yaitu atas dapat melakukan upaya kritik kepada bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya.¹⁵ Sering kali kontrol ini dipraktekkan secara salah, karena kurang mengerti apa maksudnya. Controlling artinya membimbing pekerjaan agar mengikuti arah yang diharapkan. Ini tidak sama artinya dengan memberi perintah atau komando, yang hanya dilakukan oleh para pengawas. Demikian pula control bukan berarti mencari-cari kesalahan orang lain, akan tetapi control bertujuan mengembalikan segala sesuatu kejalan yang benar, seandainya terlihat ada penyimpangan.

Pengawasan yang lebih baik adalah pengawasan dalam arti pembinaan dan pemberdayaan, sehingga dengan menjalankan fungsi pengawasan, seluruh personalia organisasi memiliki rasa pengabdian, komitmen, dan loyalitas yang tinggi pada pekerjaan dan organisasi tepanya bekerja.¹⁶

Proses pengawasan biasanya terdiri paling sedikit lima tahap (langkah). Tahap-tahap pengawasan ini terdiri dari; penetapan standar pelaksana, penentuan pengukuran kegiatan, pengukuran pelaksana kegiatan nyata, perbandingan pelaksana kegiatan dengan standar dan

¹⁵ *Ibid.*, hal. 114

¹⁶ *Ibid.*,

penganalisaan penyimpangan-penyimpangan, dan yang terakhir pengembalian tindakan koreksi bila perlu.

c. Peran Manajemen

Istilah peran manajemen menunjuk pada pola tingkah laku manajerial. Menurut Nicholas M. Butter orang dapat dikelompokkan kedalam tiga golongan yaitu: orang yang membuat sesuatu terjadi, orang yang melihat sesuatu terjadi, dan orang yang tidak tau apa yang akan terjadi. Manajer dibayar dibayar untuk membuat sesuatu terjadi dan mereka merupakan orang-orang yang melakukan orang-orang yang melakukan sesuatu dengan bantuan orang lain. Suatu pekerjaan tidak dapat dibebankan pada dirinya saja. Sekarang, keterampilan baru diperlukan yaitu keterampilan seorang manajer.¹⁷

Manajer harus dapat mengorganisasi dengan memberi tugas, dan kemudian mengkoordinasi mereka. Manajer juga harus menjadi seorang pemimpin, dan mendorong orang lain untuk membuat sesuatu yang baik. Manajer juga harus membandingkan apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi, dan memperbaiki penyimpangan-penyimpangan. Semua ini ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu lebih banyak dan lebih baik. Ada tiga cara untuk menggolongkan manajer yaitu: berdasarkan sebutan, dalam hal ini dapat membedakan antara eksekutif, manajer, supervisor.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, hal. 114

¹⁸ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011), hal. 21

Bedasarkan posisi dapat dibedakan antara manajemen puncak, manajemen madya, dan manajemen tingkat bawah. Berdasarkan tingkat, dapat dibedakan manajemen tingkat pertama, kedua dan ketiga. Dalam praktek banyak tingkatan manajemen, masing-masing bekerja dengan para bawahannya. Manajer tingkat lebih tinggi menghabiskan waktunya lebih banyak untuk perencanaan dan tujuan. Manajer madya kemudian menerjemahkan tujuan-tujuan ini menjadi proyek-proyek khusus untuk para bawahan mereka. Sedangkan tingkat bawah lebih banyak mengeluarkan waktunya untuk mengarahkan dan mengawasi tugas-tugas dalam proyek tersebut.

2. Industri

a. Pengertian Industri

Industri adalah suatu kelompok usaha yang menghasilkan produk yang serupa atau jenis. Sedangkan produk adalah suatu barang atau jasa yang ditawarkan oleh suatu perusahaan. Pengertian industri dalam pengertian umum yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Sedangkan dalam teori ekonomi, industri disebut sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar.¹⁹

Menurut undang-undang no.5 tahun 1984 tentang perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan

¹⁹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada,2009), hal. 194

ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, dan bahan setengah jadi menjadi barang yang mempunyai nilai lebih tinggi. Sementara didalam kamus istilah industri adalah usaha produktif, dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah yang relatif besar.²⁰

Menurut Sitorus, pengarang buku teori lokasi industri, menyebutkan bahwa industri dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu pengertian luas dan pengertian sempit, industri dalam arti luas adalah suatu himpunan perusahaan yang memproduksi barang-barang yang bersifat substitansi dekat yang memiliki elastisitas permintaan yang relatif tinggi, sedangkan dalam arti sempit industri adalah sebagai suatu perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang bersifat homogen.²¹

Menurut Hasibuan, pengertian industri dibagi menjadi makro dan mikro. Secara mikro, industri adalah kumpulan dari sejumlah perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti. Dari segi pembentukan pendapatan yakni cenderung bersifat makro. Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan.²²

²⁰ Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, kamus istilah ekonomi, (Jakarta : Bumi aksara, 2005), Cet Ke-1, hlm 159

²¹ Parlin Sitorus, teori lokasi industri, (Jakarta: Universitas Trisakti press, 1996), Hal.4

²² *Ibid.*,

Menurut Badan Pusat Statistik industri mempunyai dua pengertian :

- a. Pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif.
- b. Pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang mempunyai nilai tinggi.²³

b. Perindustrian

Istilah industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industria* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Definisi Industri menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. Dalam pengertian yang sempit, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan

²³ *Ibid.*,

mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.²⁴

Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia.²⁵

c. Jenis-jenis Home Industri

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu memilih bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha sangat penting agar kita

²⁴ Sukirno Sadono, 1995, Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi kedua, Jakarta : PT. Karya Grafindo Persada. hal. 54.

²⁵ Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian

mampu mengenal seluk-beluk usaha. Pemilihan harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.

- a. Berdasarkan SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 bahwa:
 1. Industri kimia dasar contohnya seperti industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan sebagainya.
 2. Industri mesin dan logam dasar, misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.
 3. Industri kecil contoh seperti industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dan lain-lain.
- b. Berdasarkan jumlah tenaga kerja:
 1. Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawannya antara 1, 4 – 19 orang.
 2. Industri sedang atau menengah adalah industri yang jumlah karyawannya antara 20-99 orang.
 3. Industri besar adalah industri yang jumlah karyawannya antara 100 orang atau lebih.
- c. Berdasarkan pemilihan lokasi :
 1. Industri yang beratkan pada pasar (market oriented industri) adalah industri yang didirikan sesuai dengan potensi target konsumen. Industri ini akan mendekati di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.

2. Industri yang menitik beratkan pada tenaga kerja/labor (man power oriented industri) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena, membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
 3. Industri yang menitikberatkan pada bahan baku (supply oriented industri) adalah industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memotong biaya transportasi yang besar.
- d. Berdasarkan produktifitas perorangan :
1. Industri primer adalah industri yang memproduksi barang bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya.
 2. Industri sekunder adalah industri yang mengolah bahan mentah sehingga menghasilkan barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya.
 3. Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan sebagainya.²⁶

d. Landasan Hukum Home Industri

Landasan hukum home industri menengah di antaranya:

²⁶ Siti Susana, Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau), Skripsi, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2012.

- a. UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil. Dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu:²⁷
 1. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil/home industri menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah
 2. Meningkatkan peranan usaha kecil/home industri dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.
- b. PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Dalam undang-undang ini pembinaan dan pengembangan usaha kecil sesuai pasal 5 dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:²⁸
 1. Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil/home industri,
 2. Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil/home industri,
 3. Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan,
 4. Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil/home industri.

²⁷ Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil

²⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil

- c. Keppres (Keputusan Presiden) No. 99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan.

Sesuai Keputusan Presiden yang terdapat pada pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan:²⁹

1. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil
 2. Bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil adalah bidang/jenis usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat
 3. Kemitraan adalah kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.
- d. Inpres (Instruksi Presiden) No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah. Para Menteri dan Menteri Negara, seluruh Pimpinan Lembaga Pemerintah Non Departemen, Gubernur serta Bupati/Walikota, sesuai dengan ruang lingkup tugas, kewenangan dan

²⁹ (Keputusan Presiden) No. 99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan, ayat 1.

tanggung jawab masing masing secara bersama-sama atau secara sendiri-sendiri, melaksanakan pemberdayaan usaha menengah yang meliputi bidang-bidang di antaranya pembiayaan, pemasaran, teknologi, sumber daya manusia, perizinan, dan Menyusun skala prioritas dalam pemberdayaan usaha menengah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ekspor, penyerapan tenaga kerja, serta pemenuhan kebutuhan pokok.³⁰

e. UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah. Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri dan
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.³¹

e. Kekurangan dan Kelebihan Home Industri

Home industri memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang adalah :

³⁰ Instruksi Presiden No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah

³¹ *Ibid.*,

Kelebihan home industri adalah :

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik.
- d. Melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar.
- e. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil sampai dari industri besar atau industri yang lainnya.
- f. Memiliki potensi untuk berkembang. Berbagai upaya pembinaan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang menggambarkan bahwa industri kecil mampu untuk dikembangkan lebih lanjut dan mampu untuk mengembangkan sektor lain yang terkait.

Adapun kelemahan dari home industri yaitu:

- a. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.
- b. Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha Industri Kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakseskannya,

- khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
- c. Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk Industri Kecil.
 - d. Kendala permodalan usaha sebagian besar Industri Kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil. Di samping itu mereka menjual produknya secara pesanan dan banyak terjadi penundaan pembayaran.
 - e. Tantangan Industri Kecil meliputi : Iklim usaha yang tidak kondusif, iklim usaha yang kondusif diwujudkan dalam adanya monopoli dalam bidang usaha tertentu.³²

3. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. Kalau menurut HAM, maka

³² Ibid.,

definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.³³

Adapun pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan,³⁴ yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

b. Kesejahteraan ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.³⁵

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila

³³ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005) hal. 24

³⁴ Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

³⁵ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999) hal. 23

dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar.

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai.

c. Jenis kesejahteraan ekonomi

Terdapat dua jenis kesejahteraan ekonomi, yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional dan kesejahteraan ekonomi syariah.

1) Kesejahteraan Ekonomi Konvensional

Kesejahteraan ekonomi konvensional hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Dimana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan

ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (modern). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*).³⁶ Pendekatan Neo-Klasik lebih lanjut berasumsi bahwa semua individu mempunyai fungsi nilai guna yang serupa, oleh karena itu hal tersebut mempunyai makna untuk membandingkan nilai guna individu dengan nilai guna milik orang lain.

Oleh karena asumsi ini, hal tersebut memungkinkan untuk membangun suatu fungsi kesejahteraan sosial dengan hanya menjumlahkan seluruh fungsi nilai guna individu. Pendekatan modern perkembangan dari neo klasik dimana perpaduan antara kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dengan materi namun non materi juga dipertimbangkan dalam menentukan sebuah kesejahteraan. Sebab kesejahteraan meliputi jasmani yang bersifat materil dan rohani yang bersifat non materil.

2) Kesejahteraan Ekonomi Syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai

³⁶ Dominick Salvatone, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2009) hlm 56.

ekonomi, tetapi juga nilai moral dan spiritual, nilai sosial dan nilai politik Islami. Dalam pandangan syariah terdapat 3 segi sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi yakni: Pertama, dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertiannya ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi :

“Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam⁵.” (Q.S. al-anbiyâ’ [21]: 107).³⁷

Kedua, dilihat dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Allah misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minallâh wa hablum minnan-nâs*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal saleh, yang di dalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran Islam yang pokok (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua

³⁷ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 1994) hal. 508

kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan sosial merupakan misi kekhalifahan yang dilakukan sejak Nabi Adam As. Sebagian pakar, sebagaimana dikemukakan H.M. Quraish Shihab dalam bukunya *Wawasan Al-Quran*, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang didambakan al-Quran tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi.³⁸

Kesejahteraan sosial dalam islam adalah pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim adalah kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. Ia tidak tunduk kepada siapapun kecuali kepada Allah SWT. (Q.S. Ar-Ra'du:36) dan (Q.S. Luqman: 32). Ini merupakan dasar bagi piagam kebebasan sosial Islam dari segala bentuk perbudakan. Menyangkut hal ini, Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa tujuan utama dari misi kenabian Muhammad SAW. adalah melepaskan manusia dari beban dan rantai yang membelenggunya (Q.S. Al-A'raaf:157).³⁹

Islam mengakui pandangan universal bahwa kebebasan individu merupakan bagian dari kesejahteraan yang sangat tinggi. Menyangkut masalah kesejahteraan individu dalam kaitannya dengan masyarakat.

³⁸ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan...*, hlm 85-87

³⁹ *Ibid.*, hlm 89

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama dari Shofi,⁴⁰ yang berjudul “Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Jilbab Di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara).” Penelitian ini menghasilkan bahwa industri kecil usaha konveksi jilbab berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja di Desa Pendosawalan dan sekitarnya, dan meningkatkan ekonomi Islam industri kecil di Desa Pendosawalan juga menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam usaha mereka yaitu : menerapkan prinsip ke tauhidan, prinsip ‘adl, prinsip mubuwwah, prinsip khilafah dan ma’at. Akan tetapi peran pemerintah dalam memberikan bantuan belum menyeluruh kepada masyarakat terutama pengusaha konveksi jilbab.

⁴⁰ Siska Ariani Sofi, Skripsi: “Peran industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Usaha Konveksi Jilbab Di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara)”, (Semarang: UIN Walisongo, 2019)

Persamaan dengan penelitian ini, Metode penelitian yang digunakan deskriptif analisis dan dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yaitu, pada rumusan masalahnya selain berfokus pada peran home industri tersebut dengan meningkatkan perekonomian masyarakat tetapi juga berfokus pada perspektif ekonomi islamnya.

2. Penelitian kedua dari Susana,⁴¹ yang berjudul “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau).” Adapun hasil penelitian yaitu proses produksi yang dilakukan oleh pelaku pengusaha industri di Desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas.

Persamaanya yaitu metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Yang membedakan dari penelitian ini adalah juga membahas proses produksinya. Kemudian home industri yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi sederhana. Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian dalam penelitian ini mengkaji mengenai peran kegiatan home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

⁴¹ Siti Susana, Skripsi: “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau)”, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012)

3. Penelitian ketiga dari Fitriana,⁴² Penelitian ini berjudul “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Serut, Kecamatan Boyolangu, Tulungagung)”. Adapun hasil dari penelitian di lapangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha home industri di desa Serut dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Persamaannya yaitu kajian yang dibahas yaitu mengenai dampak positif maupun negative dari keberadaan home industri. Sedangkan yang berbeda dalam penelitian ini adalah membahas tentang peran proses produksinya dan tinjauan ekonomi Islamnya.

4. Penelitian selanjutnya dari Erlianingsih,⁴³ Penelitian ini berjudul “Peran Home Industri bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi masyarakat Di Desa Gemblep Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran home industri bakpia maharani dalam meningkatkan ekonomi masyarakat meliputi: memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal. Metode

⁴² Ilil Fitriana, Skripsi: “Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Serut, Kecamatan Boyolangu, Tulungagung)”, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2019)

⁴³ Eka Erlianingsih, Skripsi: “Peran Home Industri bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi masyarakat Di Desa Gemblep Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2019)

penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan model milles and hubber, yang berbeda dari penelitian ini adalah membahas tentang tinjauan tentang ekonomi Islamnya.

Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji faktor pendukung dan penghambat meliputi tersedianya bahan mentah yang cukup. Tersedianya tenaga kerja, tersediannya modal yang cukup, sistem pemasaran yang lancar, letak geografis yang strategis dan menguntungkan. Sedangkan faktor penghambat kurangnya modal kerja infrastruktur yang kurang memadai. Perbedaannya yaitu tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha bakpia maharani ialah sudah sejalan dengan syariat Islam dimana dalam proses produksi pemasaran tidak ditemukan adanya maysir, gharar, riba.

5. Penelitian oleh Ananda,⁴⁴ dengan judul “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga, studi kasus home industri kripik di Kelurahan Kubu Gadang.” Penelitian ini menghasilkan dalam mempertahankan modal dan menambah permodalan yang dilakukan oleh pemilik industri sudah baik, dalam peningkatan eksistensi tenaga kerja sudah benar hanya saja dari segi pemasaran belum baik karena masih bergantung pada pengampas. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Persamaannya yaitu kegiatan yang dilaksanakan difungsikan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Sedangkan yang

⁴⁴ Riski Ananda, “Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga, studi kasus home industri kripik di Kelurahan Kubu Gadang”, JPM FISIP Vol. 3 No. 2 – oktober 2016

berbeda dari penelitian ini adalah juga memikirkan upaya untuk meningkatkan daya saing sehingga terus meningkat.

6. Penelitian Andeska,⁴⁵ dengan judul “Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, study Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.” Penelitian ini menghasilkan proses produksi yang dilakukan dalam pengolahannya masih sangat sederhana atau menggunakan sistem manual sementara dari pengadaan bahan baku masih terbatas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Persamannya yaitu pengaruh home industri ini membantu perekonomian keluarga mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan yang membedakan dari penelitian ini membahas dari segi ekonomi islamnya.

7. Jurnal yang ditulis oleh Sholeh,⁴⁶ dengan judul “Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”, Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, STKIP PGRI Bangkalan, Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga di Kecamatan Burneh

⁴⁵ Melya Andeska, skripsi: “Pengaruh Home Industri Budidaya Jamur Tiram Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam, study Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)

⁴⁶ Yusrianto Sholeh, jurnal Agriekonomika, “Peranan Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”, Jurnal Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, STKIP PGRI Bangkalan, Volume 6, Nomor 1, 2017, p-ISSN 2301-9948 | e-ISSN 2407-6260, hal. 7

Kabupaten Bangkalan (Dengan jumlah pendapatan terkecil yaitu 38 orang atau 44% yaitu Rp 750.000-Rp 1.100.000. Kemudian pada jumlah pendapatan terbesar yang diperoleh tenaga kerja ialah Rp.2.150.000-Rp.2.500.000 berjumlah 2 orang atau 2%. Sedangkan kontribusi terhadap pendapatan di sektor industri Emping Melinjo di Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan bahwa kontribusi pendapatan keluarga terbesar/Tinggi sebanyak 24 orang atau 28 %, kemudian nilai yang terkecil/sangat rendah ialah 10 orang atau 11 %.

Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama meneliti tentang meningkatkan home industri di masyarakat. Sedangkan yang membedakan yaitu mengenai usahanya memproduksi emping. Dalam penelitian ini yang menjadi kajian adalah makanan dari ubi gadung.

8. Jurnal yang ditulis oleh Fawaid dan Fatmala,⁴⁷ dengan judul “Home Industri Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat”, Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan (Al Qalam), Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya home industri kripik singkong gazal makmur ini menjadi suatu strategi dalam Usaha Mikro dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama meneliti tentang meningkatkan home industri di masyarakat. Perbedaannya

⁴⁷ Achmad Fawaid, Erwin Fatmala, jurnal Al-Qalam, “Home Industri Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat”, Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2020. P-ISSN: 1907-4174; E-ISSN: 2621-0681, hal. 03.

yaitu pada produksi makanannya, yaitu dalam jurnal ini mengenai kripik singkong.

9. Jurnal yang ditulis oleh Syahdan dan Husnan,⁴⁸ dengan judul “Peran Industri Rumah Tangga (*Homeindustri*) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur”, Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan (Manazhim), STIT Palapa Nusantara Lombok NTB, Hasil analisis data diperoleh bahwa usaha kerupuk terigu memiliki peran dalam perolehan pendapatan keluarga di Kecamatan Sakra Lombok Timur. Hal ini sesuai dengan hasil pendapatan rata-rata ibu rumah tangga sebesar Rp. 1.110.675/bulan. Ini berarti bahwa pengelolaan industri ibu rumah tangga (*homeindustri*) pada usaha kerupuk terigu sangat layak untuk dikembangkan agar dapat memberikan rangsangan yang bersifat positif terhadap industri/usaha kecil lain di Kabupaten Lombok Timur khususnya.

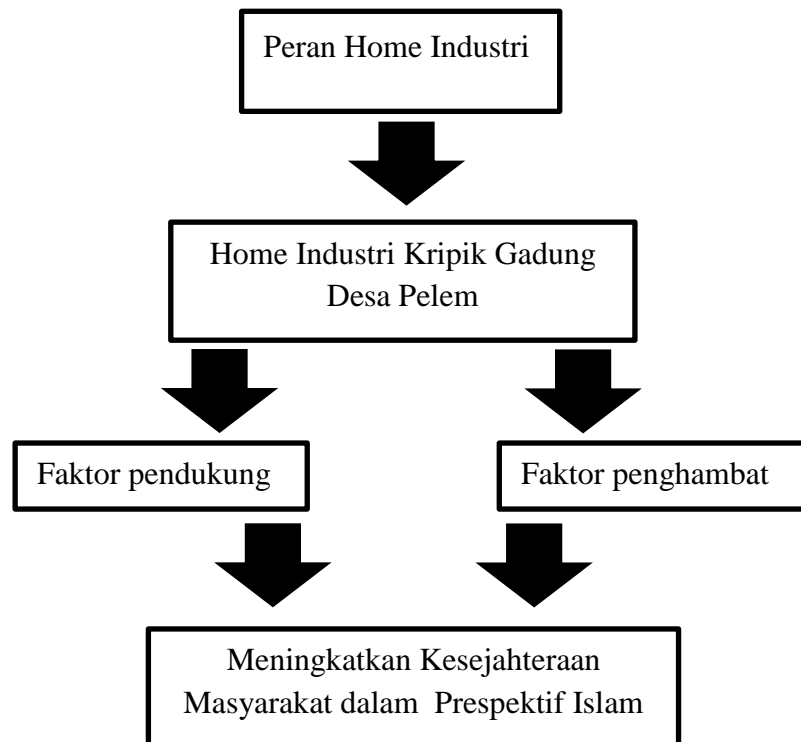
Persamaan dalam penelitian ini adalah peneliti sama-sama meneliti tentang meningkatkan home industri di masyarakat. Perbedaannya yaitu, latar belakang wilayah dalam penelitian, dalam jurnal ini berlokasi dengan adat dan budaya khas Indonesia ketimuran. Serta yang menjadi olahan adalah makanan khas kerupuk terigu.

⁴⁸ Syahdan & Husnan, Jurnal Manazhim, “*Peran Industri Rumah Tangga (Homeindustri) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur*”, Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, STIT Palapa Nusantara Lombok NTB, Volume 1, Nomor 1, Februari 2019; 45-63, hal. 2.

C. Paradigma Penelitian

Guna mempertegas alur dalam penelitian ini, maka peneliti paparkan mengenai paradigma dalam penelitian ini. Terutama berkaitan antara judul rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini.

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian



Keterangan :

Peran Home industri dalam meningkatkan ekonomi masyarakat terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung diantaranya :

1. Membuka lapangan pekerjaan
2. Sumber wiraswasta baru
3. Memiliki potensi untuk berkembang

Faktor penghambat diantaranya:

1. Keterbatasan kemampuan SDM
2. Modal pribadi yang kecil
3. Konsumen belum percaya produk industri kecil

Dari paradigme penelitian di atas maka secara operasionalnya dimaksudkan untuk Peranan Home Industri Kripik Gadung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Pelem, Kec. Campurdarat, Tulungagung). Adapun yang menjadi indikator-indikator dalam penelitian ini adalah *Home Industri*, Kesejahteraan Masyarakat.